

BAB VI

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan individu menggunakan layanan keuangan sektor formal dengan menggunakan analisis regresi logistik dan *marginal effect*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik individu yang meliputi gender, pendidikan, tingkat pendapatan dan status kerja berpengaruh pada inklusi kepemilikan akun keuangan formal. Berdasarkan uji $\text{Prob} > \chi^2 = 0.0000$ dengan tingkat kepercayaan 99%, 95% ataupun 99%. Dengan demikian, secara statistik seluruh variabel independen bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen kepemilikan akun di sektor keuangan formal di negara D-8. Berdasarkan uji *marginal effect*, perempuan di negara anggota D-8 memiliki kesempatan yang lebih rendah sebesar 13% dibandingkan laki-laki untuk memiliki rekening formal. Tingkat pendidikan individu juga mempengaruhi keputusan individu memiliki akun formal. Responden yang berpendidikan menengah 17% lebih tinggi kesempatannya memiliki akun formal dibandingkan responden berpendidikan dasar dan responden yang berpendidikan atas 35% lebih berkesempatan dibandingkan responden berpendidikan dasar untuk memiliki rekening formal.

Tingkat pendapatan juga berpengaruh pada keputusan individu memiliki rekening formal. Berdasarkan penelitian ini, individu yang berpenghasilan *middle20%* memiliki 13,6% lebih berpeluang untuk memiliki akun formal dan responden yang berpendapatan *richest20%* memiliki 25% kesempatan yang lebih tinggi untuk memiliki akun formal dibandingkan dengan responden *poorest20%*. Status individu sebagai pekerja memberikan 13% kesempatan yang lebih tinggi untuk mempunyai akun formal dibandingkan dengan individu yang tidak bekerja.

2. Variabel gender, pendidikan, pendapatan dan status kerja juga berpengaruh terhadap inklusi menabung di sektor formal. Berdasarkan uji regresi logistik 1 dan 2 menghasilkan $\text{Prob} > \chi^2 = 0.0000$ pada (α) sebesar 1%, 5%, dan 10%, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara statistik seluruh variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen menabung di lembaga keuangan formal. Jika dilihat dari lingkup negara D-8, perempuan 2% lebih rendah kesempatannya untuk menabung di sektor formal dibandingkan laki-laki. Responden berpendidikan menengah 10,8% lebih berpotensi menabung di sektor formal dan responden yang berpendidikan atas 24% lebih berkesempatan menabung di sektor formal dibandingkan responden dengan pendidikan rendah. Individu yang berpenghasilan lebih tinggi akan lebih besar kesempatannya untuk menabung di sektor formal. Responden berpendapatan *middle20%* memiliki 3,3% lebih besar peluang menabung di sektor formal dan responden berpendapatan *richest20%* 12% lebih

berpeluang menabung di lembaga keuangan resmi dibandingkan responden *poorest20%*. Bagi responden yang bekerja, 6,5% lebih tinggi kesempatannya untuk menabung dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja.

3. Inklusi meminjam dari sektor keuangan formal di Negara D-8 secara statistik dipengaruhi oleh variabel gender, latar belakang pendidikan, tingkat pendapatan dan status individu sebagai pekerja. Berdasarkan uji regresi logistik $\text{Prob} > \chi^2 = 0.0000$ pada (α) sebesar 1%, 5%, dan 10%, maka H_0 ditolak. Perempuan di negara anggota D-8 1% lebih rendah kesempatannya untuk meminjam dari sektor formal. Dibandingkan dengan individu yang berpendidikan dasar, individu yang berpendidikan menengah 1,7% lebih berpeluang meminjam dari sektor formal dan individu yang berpendidikan atas memperoleh 7,1% kesempatan yang lebih untuk menggunakan jasa kredit formal.

Tingkat pendapatan akan mempengaruhi individu untuk meminjam dari sektor formal, tapi pada titik tertentu bisa tidak signifikan mempengaruhi. Jika dibandingkan dengan individu yang berpendapatan *poorest20%*, individu yang berpendapatan *middle20%* memperoleh 1,7% kesempatan yang lebih tinggi untuk menggunakan jasa kredit formal dan individu berpendapatan *fourth20%* 2,2% lebih berkesempatan melakukan kredit formal. Namun, bagi individu terkaya atau *richest20%* cenderung tidak menggunakan jasa kredit formal atau dikatakan tidak ada perbedaan dengan responden *poorest20%*. Bagi responden yang bekerja,

4,8% lebih berpeluang untuk menggunakan jasa kredit formal dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja.

4. Inklusi keuangan di negara D-8 menunjukkan hasil yang bervariasi. Dalam hal kepemilikan akun formal, Iran menempati peringkat tertinggi dengan 94% respondennya telah memiliki akun. Beberapa negara seperti Malaysia dan Turki 80% telah memiliki akun formal, tetapi negara Mesir dan Pakistan kepemilikan akun formal masih rendah. Hanya 38% responden Mesir dan 22% responden Pakistan yang memiliki akun.

Dominasi laki-laki tertinggi dalam kepemilikan akun terjadi di Banglades yaitu dengan ketimpangan sebesar 25 poin. Tingkat pendidikan dan pendapatan berpengaruh signifikan positif di semua negara. Jika dilihat dari status individu sebagai pekerja dan pengangguran, Turki mengalami ketimpangan tertinggi sebesar 41 poin. Dengan demikian, negara yang berpendapatan *upper middle income* lebih inklusif dalam kepemilikan akun dibanding dengan *lower middle income countries*.

Prediksi inklusi menabung di sektor formal menunjukkan Malaysia sebagai negara penabung tertinggi, diikuti oleh Nigeria dan Indonesia. Mesir menjadi negara dengan tingkat penabung terendah karena hanya 6% dari respondennya yang menabung di sektor formal dalam 12 bulan terakhir. Ketimpangan gender tertinggi terjadi di Nigeria sebesar 15 poin dan ketimpangan terendah terjadi di Banglades sebesar 1 poin. Tingkat pendidikan, penghasilan dan status individu sebagai pekerja berpengaruh positif individu signifikan terhadap probabilitas menabung. Ketimpangan

antara penduduk yang bekerja dan tidak bekerja dalam probabilitas menabung yang tertinggi terjadi di Turki sebesar 23 poin. Negara tergolong *upper middle income countries* lebih inklusif dalam penggunaan jasa formal saving dibanding dengan *lower middle income countries*.

Dalam hal inklusi kredit formal, Iran menjadi negara dengan debitur tertinggi karena 29% meminjam dari sektor formal. Namun, beberapa negara seperti Mesir, Nigeria dan Pakistan menunjukkan probabilitas yang rendah. Ketimpangan gender dengan dominasi laki-laki tertinggi terjadi di Turki. Di Iran, perempuan justru lebih dominan dalam meminjam dari sektor formal. Tingkat pendidikan di Indonesia, Iran, Malaysia dan Nigeria berpengaruh positif signifikan, tetapi di negara lain berfluktuatif. Secara umum, tingkat pendapatan berpengaruh di semua negara D-8. Status sebagai pekerja sangat berpengaruh di Turki untuk dapat mengajukan kredit di sektor formal karena ketimpangan antara pekerja dan non pekerja sebesar 12 poin dan menjadi yang terbesar di negara D-8.

Tingkat inklusifitas kredit formal tidak dapat digolongkan berdasarkan penggolongan pendapatan suatu negara karena setiap negara (*upper middle income* dan *lower middle income countries*) relatif sama dalam penggunaan jasa kredit formal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan inklusi keuangan, maka beberapa saran dari penulis sebagai berikut:

1. Saran Bagi Pemerintah

Pemerintah harus menjadikan fenomena inklusi keuangan sebagai perhatian khusus karena inklusi keuangan seharusnya dapat memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Perlu dibuat kebijakan untuk mendorong inklusi keuangan dari sisi permintaan individu dengan cara mengurangi hambatan-hambatan untuk mengakses layanan keuangan.

Pemerintah juga perlu membuat kebijakan agar ketimpangan gender menurun sehingga keterlibatan perempuan bisa setara dengan laki-laki dalam keuangan sektor formal. Peningkatan literasi keuangan di setiap jenjang pendidikan juga perlu dilakukan sehingga jasa keuangan dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan masyarakat. Faktor pendapatan menjadi hal yang berpengaruh bagi individu untuk menggunakan jasa keuangan formal. Apabila individu memiliki penghasilan maka bisa berkesempatan mengakses jasa keuangan formal. Dengan demikian, untuk meningkatkan inklusi keuangan pemerintah dapat membuka lapangan kerja dan meningkatkan kompetensi individu agar dapat terserap pasar tenaga kerja.

2. Saran Bagi Masyarakat

Masyarakat perlu meningkatkan literasi keuangan agar lebih memahami produk-produk keuangan formal dan mampu memperoleh manfaat dari produk tersebut sesuai kebutuhannya. Masyarakat juga perlu mendukung pemerintah dalam upaya peningkatan inklusi keuangan. Di sisi lain, perlu dikurangi penyebab ketimpangan gender yang ada di masyarakat agar perempuan tidak selamanya berada satu level di bawah laki-laki.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Data penelitian menggunakan Global Findex 2017 sehingga perlu dilakukan penelitian pembaharuan.
2. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel karakteristik individu sehingga masih perlu dikaji lebih lanjut variabel lain yang dapat mempengaruhi inklusi keuangan di negara D-8.
3. Penelitian ini tidak menggunakan variabel internet, belanja *online* atau *mobile money* sebagai variabel dependen karena keterbatasan penelitian sebelumnya yang akan dijadikan penelitian rujukan.
4. Penelitian ini memiliki keterbatasan rujukan untuk memperkuat alasan hasil uji variabel karakteristik individu di beberapa negara D-8 sehingga masih perlu dikaji ulang.